

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk412>

## Pengaruh *Human Organization Technology (HOT) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSD Kalisat*

**Sabran**

Rekam Medik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; sabran@polije.ac.id

**Atma Deharja**

Rekam Medik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; atma\_deharja@polije.ac.id (koresponden)

**Intan Mega Pratiwi**

Rekam Medik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

### ABSTRACT

*In the implementation of information systems Kalisat hospital having some problems are based on aspect the human of information systems is not in accordance with the needs of users, based on aspects of the organization in the implementation of SOP SIMRS has not been found and is based on aspects of technology features that are not running optimally. The objective of this study is to analyze the effect of human with variable indicator of user satisfaction, organization with variable indicator procedure of teamwork and technology with the indicator variable quality of the SIMRS in RSD Kalisat. This type of research is quantitative with approach cross sectional. Methods of data collection in this study using observation, interviews, and questionnaire. The results obtained in this study is the perception of users on aspects of human variable user satisfaction is quite good, on aspects organization in the variable working procedure of the team is not good, in the aspect of technology in the variable quality of the system is quite good, at variable utilization SIMRS is not good. The test results among the variables that influence aspect human has a significance value of (0.007), aspects of the organization has a significance value of (0.015) and aspects of the technology has a significance value of (0.000). In Nagelkerke coefficient values are a value of 50.7% means that the utilization of RSD Kalisat SIMRS in general is influenced by these three aspects of 50.7%.*

**Keywords:** *HOT-Fit Model; system information; hospital*

### ABSTRAK

Dalam penerapan sistem informasi rumah sakit Kalisat mengalami beberapa kendala yaitu berdasarkan aspek *human* sistem informasi belum sesuai dengan kebutuhan pengguna, berdasarkan aspek *organization* dalam penerapan SIMRS belum terdapat SOP dan berdasarkan aspek *technology* fitur yang ada belum berjalan secara maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *human* dengan indikator variabel kepuasan pengguna, *organization* dengan indikator variabel prosedur kerja tim dan *technology* dengan indikator variabel kualitas sistem terhadap pemanfaatan SIMRS di RSD Kalisat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu persepsi pengguna pada aspek *human* dalam variabel kepuasan pengguna adalah cukup baik, aspek *organization* dalam variabel prosedur kerja tim adalah tidak baik, aspek *technology* dalam variabel kualitas sistem adalah cukup baik, variabel pemanfaatan SIMRS adalah tidak baik. Hasil uji pengaruh antar variabel yaitu aspek *human* memiliki nilai signifikansi sebesar (0,007), aspek *organization* memiliki nilai signifikansi sebesar (0,015) dan aspek *technology* memiliki nilai signifikansi sebesar (0,000). Pada nilai koefisien Nagelkerke terdapat nilai sebesar 50,7% dapat diartikan bahwa pemanfaatan SIMRS di RSD Kalisat secara umum dipengaruhi oleh ketiga aspek tersebut sebesar 50,7%.

**Kata kunci:** *HOT-Fit Model; sistem informasi; rumah sakit*

### PENDAHULUAN

Menurut UU RI No.44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat<sup>(1)</sup>. Dalam operasional rumah sakit, sangat membutuhkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sistem informasi yang membantu manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan untuk menunjang kelancaran pelayanan yang akan diberikan kepada pasien. Pemerintah Indonesia sebenarnya telah memberikan kebijakan untuk mewajibkan rumah sakit untuk menyelenggarakan Sistem Informasi Rumah Sakit dalam PMK No. 82 tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pasal 4 ayat (1) bahwa setiap Rumah Sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIMRS<sup>(2)</sup>. Alasan utama rumah sakit mengadopsi teknologi informasi secara umum meliputi tiga hal yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan mutu pelayanan. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui penerapan berbagai aplikasi fungsional seperti *billing system*, sistem informasi untuk rekam medis, farmasi maupun modul-modul fungsional lainnya<sup>(3)</sup>.

RSD Kalisat adalah rumah sakit kelas C di Jember yang harus mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Sejalan dengan komitmen rumah sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, maka

rumah sakit dituntut untuk berkembang menjadi suatu lembaga yang mampu bersaing dalam pelayanan kesehatan. Untuk itu diperlukan perencanaan dan pengembangan yang komprehensif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Maret 2017 melalui observasi kepada beberapa petugas, SIMRS di RSD Kalisat sudah berjalan sejak tahun 2013, namun dalam penerapan SIMRS belum terdapat SOP. SIMRS digunakan di beberapa unit antara lain Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ), Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat (TPPGD), Poli Rawat Jalan, Unit Rawat Inap dan Unit Rekam Medis. SIMRS digunakan untuk memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit.

Beberapa pengguna SIMRS masih mengeluhkan bahwa sistem informasi di RSD Kalisat belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pengguna, karena masih terdapat kendala yang ditemukan terkait dengan pengoperasian sistem informasi tersebut. Kendala yang dikeluhkan oleh pengguna antara lain sistem informasi belum bisa melakukan pengeditan data, jika terdapat suatu kesalahan dalam *mengentri* data sebelum pengguna mengubah data pengguna terlebih dahulu menyalin data secara manual, karena ketika melakukan perubahan data secara otomatis data akan terhapus, dan untuk rincian biaya tindakan pasien, petugas harus menuliskan ulang secara manual di kertas untuk diserahkan kepada kasir dan kantor hal ini disebabkan pada unit rawat jalan dan rawat inap untuk pembayaran belum menggunakan SIMRS. Dampak dari permasalahan tersebut pengguna membutuhkan waktu tambahan selama 10 menit untuk *mengentri* data pasien mulai awal dan membutuhkan waktu selama 30 menit untuk menulis ulang rincian biaya tindakan pasien, sehingga dapat dikatakan sistem informasi yang ada saat ini belum sepenuhnya membantu dalam proses pelayanan. Selain dari segi waktu dampak lain yang dirasakan adalah ketika melakukan perubahan data dan perincian biaya tindakan saat pasien akan pulang, pasien harus menunggu lama sekitar satu jam sehingga hal ini dapat berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit. Kendala lain yang dikeluhkan oleh pengguna adalah SIMRS sering mengalami gangguan atau *error* yang disebabkan oleh gangguan pada jaringan LAN, hal ini menyebabkan pengguna masih ragu terhadap keakuratan data, dan fitur yang ada masih sering mengalami *error* yang disebabkan dari programnya sendiri, hal ini menyebabkan data yang ada di SIMRS tidak sesuai dengan data *real*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada peneliti melakukan wawancara kepada beberapa petugas loket pendaftaran rawat jalan, petugas rekam medis, petugas IT dan petugas rawat inap yang mengoperasikan SIMRS menyesuaikan dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode HOT Fit. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu didapatkan suatu permasalahan bahwa berdasarkan aspek *human* SIMRS yang ada belum sesuai dengan kebutuhan pengguna, ada beberapa fungsi pengolahan data yang tidak terdapat dalam sistem informasi. Pengguna masih sering menggunakan cara manual ketika melakukan pelaporan hal ini disebabkan pada fitur pelaporan sering terjadi *error* dan belum berjalan secara sempurna, akibatnya data yang dihasilkan SIMRS tidak sesuai dengan *real*. Pengguna tidak dapat menyelesaikan masalah jika terjadi *error* dengan sistem informasi, misalnya terjadi *error* saat *login*. Dari aspek *organization* dalam penerapan SIMRS sering terjadi tidak disiplin dalam melaksanakan tugas kerja dan sering terjadi pengabaian tugas, misalnya pada bagian IT petugas sering lupa dalam melakukan *backup database*, yang seharusnya *backup* data dilakukan setiap hari terkadang terlewat hingga besok hari. Dampak dari permasalahan tersebut adalah jika terjadi gangguan *server* maka petugas harus *meninput* data lagi, semakin lama jarak waktu *backup* dengan masalah di *server*, maka semakin banyak data yang harus *diinput* lagi. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah petugas sering melaksanakan tugas kerja tidak sesuai dengan jabatan masing-masing dan membebankan tugas kepada petugas lainnya, misalnya ketika terjadi pasien salah masuk poli, petugas menghapus kunjungan yang ada di SIMRS, kemudian ketika akan memasukkan datanya lagi petugas pendaftaran di bagian loket meminta kepada bagian IT untuk memasukkan ulang data pasien tersebut, contoh lain misalnya petugas telat dalam *meninputkan* hasil konsultasi laboratorium, yang seharusnya harus *diinput* hari itu juga akan tetapi petugas lupa, akhirnya petugas meminta bagian IT untuk *meninputkan*. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan SIMRS belum terdapat standar operasional prosedur (SOP) atau uraian pembagian tugas kerja yang jelas tertulis dan tertanda tangani oleh direktur/pimpinan, pengguna hanya mendapatkan pengarahan dari direktur saat pelatihan tentang penggunaan SIMRS, misalnya langkah-langkah untuk menggunakan SIMRS, akibat yang ditimbulkan yaitu petugas mudah lupa dan mudah terjadi pelaksanaan tugas tidak sesuai dengan jadwal dan jabatan masing-masing. Dari aspek *technology* SIMRS sulit untuk *diupgrade*. Sistem informasi belum dapat menghasilkan laporan yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan, pengguna masih ragu akan keakuratan data dikarenakan sering terjadi gangguan LAN, sering terjadi gangguan pada program. Pada SIMRS fitur-fitur belum lengkap, yaitu belum terdapat fungsi *edit* sehingga pengguna kesulitan dalam melakukan perubahan data, misalnya ketika pengguna akan mengganti nomor rekam medis, tanggal masuk, dan lain-lain ketika mereka akan *mengedit* harus menggunakan *database*, pada bagian pendaftaran dan poli ketika akan *mengedit* data mereka harus menelfon ke bagian IT untuk mengubah datanya, beberapa ada yang bisa *di edit* menggunakan program misalnya hapus tindakan, namun untuk *mengedit* tanggal tindakan harus menggunakan *database* sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas sistem yang diberikan kurang maksimal.

Penelitian ini akan fokus terhadap pemanfaatan SIMRS RSD Kalisat secara keseluruhan, dimana analisis terhadap pemanfaatan tersebut akan menggunakan aspek *human*, *organization* dan *technology*. Metode ini digunakan karena komponen dalam sebuah sistem informasi meliputi sumber daya manusia (*human*) yaitu bahwa yang melakukan penilaian terhadap sistem informasi adalah pengguna (*system use*), dimana pengguna yang di maksud

dalam penelitian ini berfokus pada sumber daya manusia yang ada di dalam rumah sakit. Komponen penting selanjutnya adalah organisasi (*organization*) dalam hal ini analisis dilakukan dengan menilai prosedur kerja. Komponen ketiga adalah teknologi (*technology*), dimana analisis bertujuan untuk mengukur apakah sistem informasi yang sudah berjalan memiliki kualitas sistem yang bagus atau tidak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Human Organization Technology (Hot) Fit Model* terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSD Kalisat .

## METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*<sup>(4)</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas yang berkaitan langsung dengan SIMRS di RSD Kalisat dengan ukuran populasi 47 orang. Teknik proportionate Stratified Random Sampling digunakan dalam penelitian ini. Strata yang dimaksud yaitu pengguna yang berkaitan dengan SIMRS di unit loket UGD dan Instalasi Rawat Inap, Loket Rawat Jalan, Poli Rawat Jalan, Rekam Medik, Instalasi Rawat Inap, Bagian TI, Laboratorium dan Radiologi. Ukuran sampel ditentukan melalui rumus Slovin yaitu 39 orang.

Tabel 1. Jumlah anggota sampel berdasarkan pengguna yang berkaitan dengan SIMRS di RSD Kalisat

No	Bagian	Populasi	Proporsi Sampel
1.	Loket UGD dan Irna	10	9
2.	Loket Rawat Jalan	6	5
3.	Poli Rawat Jalan	7	6
4.	Rekam Medik	4	3
5.	Instalasi Rawat Inap	6	5
6.	Bagian TI	3	2
7.	Laboratorium	8	7
8.	Radiologi	3	2
Σ Total Sampel			39 orang

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif multivariat dengan uji regresi ordinal untuk mencari pengaruh yang besar dan bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat<sup>(5)</sup>.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Persentase	
Jenis Kelamin	Laki – laki	36
	Perempuan	64
Usia Responden	21-30	31
	31-40	51
	41-50	15
	>50	3
Tingkat Pendidikan	SMA	38
	Diploma	41
	Sarjana	21

Deskripsi responden dikelompokkan menjadi tiga yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan. Berdasarkan jenis kelamin, responden dengan mayoritas responden adalah perempuan. Berdasarkan usia, responden berkisar 21 tahun hingga di atas 50 tahun dengan mayoritas responden adalah berumur 31 - 40 tahun. Mayoritas responden adalah usia produktif. Berdasarkan jenjang pendidikan, responden tersebar pada tingkat pendidikan SMA hingga sarjana sesuai dengan tabel 2.

Tabel 3 Aspek *human* terhadap variabel kepuasan pengguna terhadap SIMRS

No	Variabel Kepuasan Pengguna (X1)	X1	Jawaban		Mean
			Min	Mak	
1	Pengguna dapat melakukan operasi dalam computer	x <sub>1,1</sub>	1	5	3,77
2	Pengguna mudah dalam menginput data pasien	x <sub>1,2</sub>	3	5	4,18
3	Pengguna merasa kesulitan dalam menyelesaikan lapran	x <sub>1,3</sub>	1	5	3,03
4	Pengguna dapat mencari data pasien dengan cepat	x <sub>1,4</sub>	1	5	3,67
5	Pengguna mudah dalam mempelajari dan mengaplikasi	x <sub>1,5</sub>	1	5	2,18
6	Pengguna dapat menyelesaikan jika terjadi eror dengan <i>software</i>	x <sub>1,6</sub>	1	5	1,97
7	Pengguna informasi dari setiap unit mudah mengerti dengan data pasien yang di inputkan	x <sub>1,7</sub>	2	5	4,36
8	Pengguna mendapatkan laporan yang dibutuhkan dari sistem informasi	x <sub>1,8</sub>	1	5	1,95
Rata-rata Keseluruhan Tanggapan Responden					3,14

Jawaban responden terhadap variabel kepuasan pengguna dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada aspek *human* dengan indikator variabel kepuasan pengguna mempunyai rata-rata

skor jawaban responden minimal sebesar 1,95 dan rata-rata skor jawaban responden maksimal sebesar 4,36. Rata-rata keseluruhan tanggapan dari responden untuk indikator variabel kepuasan pengguna adalah sebesar 3,14 sehingga termasuk dalam kategori cukup baik.

Jawaban responden terhadap variabel prosedur kerja tim dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada aspek *organization* dengan indikator variabel prosedur kerja tim mempunyai rata-rata skor jawaban responden minimal sebesar 2,05 dan rata-rata skor jawaban responden maksimal sebesar 2. Rata-rata keseluruhan tanggapan dari responden untuk indikator variabel prosedur kerja tim adalah sebesar 2,49 sehingga termasuk dalam kategori tidak baik.

Tabel 4. Aspek *organization* terhadap variabel prosedur kerja tim

No	Variabel Prosedur Kerja Tim (X2)	X2	Jawaban		Mean
			Min	Mak	
1	Prosedur kerja yang jelas dan tertulis	x <sub>2,1</sub>	1	5	2,05
2	Kebijakan dalam penerapan SIMRS	x <sub>2,2</sub>	1	5	2,51
3	Direktur/pimpinan memberikan pengarahan tentang penggunaan SIMRS	x <sub>2,3</sub>	1	5	2,85
4	SOP penerapan SIMRS	x <sub>2,4</sub>	1	5	2,26
5	Petugas menjalankan sesuai jadwal	x <sub>2,5</sub>	1	5	2,72
6	Cara kerja petugas sesuai SOP	x <sub>2,6</sub>	1	5	2,59
<b>Rata-rata Keseluruhan Tanggapan Responden</b>					2,49

Jawaban responden terhadap variabel kualitas sistem dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada aspek *technology* dengan indikator variabel kualitas sistem mempunyai rata-rata skor jawaban responden minimal sebesar 2,03 dan rata-rata skor jawaban responden maksimal sebesar 3,74. Rata-rata keseluruhan tanggapan dari responden untuk indikator variabel kualitas sistem adalah sebesar 3,00 sehingga termasuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 5. Aspek *technology* terhadap variabel kualitas sistem

No	Variabel Kualitas Sistem (X3)	X3	Jawaban		Mean
			Min	Mak	
1	Software memiliki fungsi <i>add, edit, delete, save</i> dan <i>copy</i> dalam pengolahan data	x <sub>3,1</sub>	1	5	2,95
2	Isi formulir yang ada dalam sistem informasi sesuai dengan formulir manual	x <sub>3,2</sub>	1	5	3,13
3	Hasil dari pengolahan data sesuai dengan informasi yang ada	x <sub>3,3</sub>	1	5	2,74
4	Laporan yang dihasilkan dapat mendukung dalam pengambilan keputusan	x <sub>3,4</sub>	1	5	2,03
5	Sistem informasi bisa mengolah data pasien untuk pelaporan lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan pengolahan secara manual	x <sub>3,5</sub>	1	5	2,85
6	Sistem informasi sering terjadi <i>error</i>	x <sub>3,6</sub>	2	5	3,74
7	Fitur-fitur yang terdapat dalam SIMRS lengkap	x <sub>3,7</sub>	1	5	2,72
8	Sistem informasi mudah untuk <i>diupgrade</i>	x <sub>3,8</sub>	1	5	2,41
9	Memiliki antivirus dan <i>reinstalasi yang update</i>	x <sub>3,9</sub>	1	5	3,74
10	Adanya peremajaan data sehingga didapatkan data yang lebih akurat, lengkap dan tepat	x <sub>3,10</sub>	2	5	3,69
<b>Rata-rata Keseluruhan Tanggapan Responden</b>					3,00

Tabel 6. Pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit

No	Pemanfaatan SIMRS (Y)	Y	Jawaban		Mean
			Min	Mak	
1	SIMRS sesuai dengan kebutuhan pengguna	Y.1	1	4	2,51
2	SIMRS memberikan data yang akurat	Y.2	1	4	2,79
3	SIMRS menghasilkan data <i>inputan</i> yang sesuai dengan data <i>real</i>	Y.3	1	4	2,67
4	SIMRS dapat membantu dalam hal pelaporan	Y.4	1	4	2,28
5	SIMRS dapat mempercepat dalam pelayanan	Y.5	1	4	2,49
<b>Rata-rata Keseluruhan Tanggapan Responden</b>					2,55

Jawaban responden terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSD Kalisat dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pada indikator variabel pemanfaatan SIMRS mempunyai rata-rata skor jawaban responden minimal sebesar 2,28 dan rata-rata skor jawaban responden maksimal sebesar 2,79. Rata-rata keseluruhan tanggapan dari responden untuk indikator variabel pemanfaatan SIMRS adalah sebesar 2,55 sehingga termasuk dalam kategori tidak baik.

Dibawah adalah hasil pengujian parameter model regresi logistik aspek *human*, aspek *organization* dan aspek *technology* terhadap pemanfaatan SIMRS di RSD Kalisat menggunakan software SPSS 17.0. Data dapat dilihat pada tabel 7. Hipotesis yang akan diuji adalah Ho ditolak jika nilai signifikansi < 0,05<sup>(5)</sup>. Hasil pengujian parameter Wald pada tabel 8. diatas menjelaskan bahwa aspek *human*, *organization* dan aspek *technology* merupakan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan SIMRS di RSD Kalisat dikarenakan variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi < ( $\alpha = 0,05$ ). Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi ordinal ditunjukkan oleh nilai *Mc Fadden*, *Cox* dan *Snell*, *Nagelkerke R Square*. Tabel Determinasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Uji Wald

		Estimate	Std error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[simrs=5]	1.609	2.731	0.347	1	0.556	-3.743	6.962
	[simrs=7]	3.640	2.563	2.017	1	0.156	-1.383	8.662
	[simrs=8]	4.378	2.562	2.920	1	0.087	-0.643	9.400
	[simrs=9]	4.739	2.570	3.402	1	0.065	0.297	9.776
	[simrs=10]	6.114	2.645	5.344	1	0.021	0.930	11.298
	[simrs=11]	6.471	2.669	5.878	1	0.015	1.240	11.702
	[simrs=15]	7.183	2.719	6.979	1	0.008	1.854	12.511
	[simrs=16]	8.518	2.806	9.215	1	0.002	3.018	14.018
	[simrs=18]	8.671	2.814	9.493	1	0.002	3.155	14.188
	[simrs=19]	8.823	2.822	9.773	1	0.002	3.292	14.355
	[simrs=20]	9.553	2.860	11.155	1	0.001	3.947	15.159
	[simrs=21]	9.700	2.868	11.440	1	0.001	4.079	15.320
	[simrs=22]	9.859	2.876	11.752	1	0.001	4.222	15.496
[simrs=23]	10.036	2.885	12.100	1	0.001	4.381	15.691	
Location	Human	-251	0.009	6.417	1	0.011	-0.445	-0.057
	Organization	0.130	0.067	3.810	1	0.051	0.000	0.261
	Technology	0.329	0.067	23.795	1	0.000	0.197	0.462

Link function: Logit

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model

Cox and Snell	0.502
Nagelkerke	0.507
McFadden	0.151

Nilai koefisien determinasi Mc Fadden = 0,151 sedangkan koefisien determinasi Cox dan Snell = 0,502 dan koefisien determinasi Nagelkerke = 0,507. Koefisien Nagelkerke sebesar 50% berarti variabel *independent* aspek *human*, aspek *organization* dan aspek *technology* mempengaruhi pemanfaatan SIMRS secara umum sebesar 50% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian model. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa beberapa kendala yang terdapat pada SIMRS di RSD Kalisat mempengaruhi pemanfaatan terhadap sistem informasi yang berjalan saat ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa aspek *human*, *organization*, dan *technology* berpengaruh terhadap pemanfaatan SIMRS di lokasi penelitian. Hal tersebut dapat diketahui bahwa SIMRS mudah diaplikasikan dan mudah dalam menginputkan data pasien, namun belum sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kualitas dari sistem atau SIMRS akan berhubungan terhadap kepuasan pengguna dalam melakukan tugas melalui SIMRS<sup>(6)</sup>. Pengguna masih menggunakan cara manual dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan laporan. Kesesuaian tugas dan teknologi yang terdapat di SIMRS yang belum optimal dapat menyebabkan pegawai rumah sakit enggan untuk menggunakan SIMRS dan lebih memilih menggunakan cara manual karena dapat memproses lebih cepat<sup>(7)</sup>. Pemanfaatan SIMRS yang belum optimal dikarenakan rendahnya konsistensi para pegawai menggunakan SIMRS sehingga lebih memilih menggunakan manual<sup>(8)</sup>. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa manfaat yang dirasakan oleh pengguna masih rendah. Rendahnya manfaat yang dirasa sehingga kepuasan pengguna dalam menggunakan SIMRS juga rendah yang menyebabkan para pengguna lebih memilih untuk menggunakan cara manual<sup>(6)</sup>.

Pihak Rumah Sakit dalam mengimplementasikan SIMRS mendapat dukungan dari pihak manajemen hanya melalui pelatihan tentang penggunaan SIMRS tidak terdapat uraian pembagian tugas kerja yang jelas tertulis dan tertanda tangani oleh direktur/pimpinan. Pada Rumah Sakit masih belum terdapat SOP untuk pengimplementasian SIMRS, sehingga terdapat beberapa petugas yang bekerja tidak sesuai dengan jabatan masing-masing atau sering terjadi penggantian tugas dan petugas tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya. Pada awal penerapan sistem informasi di RSD Kalisat direktur memberikan pengarahannya tentang penggunaan SIMRS kepada seluruh petugas yang mengoperasikan sistem informasi tersebut. Namun tidak terdapat kebijakan dan prosedur secara tertulis mengakibatkan sering terdapat petugas menjalankan tugas tidak sesuai jadwal dan jabatan masing-masing atau sering terjadi penggantian tugas. Secara garis besar pihak manajemen Rumah Sakit mendukung dalam penerapan SIMRS untuk meningkatkan kinerja petugas dalam proses pelayanan namun belum tersedia prosedur yang tertulis dan tertanda tangani oleh pimpinan. Pemimpin memiliki tugas untuk tetap menjaga para karyawan untuk konsisten dalam penggunaan SIMRS. Permasalahan dalam penggunaan SIMRS juga dapat timbul dari pengguna yang tidak melakukan sesuai aturan ataupun instruksi<sup>(9)</sup>. Faktor *human* akan berpengaruh pada kelengkapan data yang tersedia dalam sistem. Terdapat beberapa fitur yang belum berfungsi dengan baik, laporan yang dihasilkan belum mendukung dalam pengambilan keputusan, sistem informasi sering terjadi *error* dan terjadi gangguan LAN, mengakibatkan pengguna masih ragu terhadap laporan yang dihasilkan<sup>(10)</sup>. Beberapa permasalahan timbul dari sisi teknologi yang digunakan dengan pemanfaatannya. Semakin baik teknologu yang digunakan maka akan berpengaruh pada pencapaian organisasi dalam mencapai tujuan

serta sesuai dengan visi dan misinya<sup>(11-14)</sup>. Selanjutnya kemudahan akses terhadap SIMRS akan berpengaruh pada kemudahan penggunaan sistem saat jam pelayanan<sup>(15)</sup>. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi yang berjalan saat belum berjalan secara maksimal dan belum memberikan manfaat secara keseluruhan terhadap pengguna sehingga berpengaruh terhadap pemanfaatan sistem yang ada.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa kesuksesan penerapan SIMRS dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem, kepuasan pengguna dan pemanfaatan sistem informasi<sup>(16)</sup>. Aspek *human*, *organization* dan *technology* memiliki hubungan yang kuat searah (positif) dan signifikan terhadap pemanfaatan dari implementasi sistem informasi. Semakin baik dan tepat ketiga aspek tersebut maka semakin tinggi keuntungan atau manfaat yang didapatkan dari penerapan SIMRS<sup>(17)</sup>. Dari hasil pembahasan analisis deskriptif dan analisis korelasi yang menghasilkan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang kuat dan searah (positif). Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap net benefit hal ini berarti semakin meningkat kepuasan pengguna maka semakin tinggi net benefit atau keberhasilan yang didapatkan dari penggunaan sistem informasi<sup>(18,19)</sup>. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa beberapa kendala yang terdapat pada SIMRS di RSD Kalisat mempengaruhi pemanfaatan terhadap sistem informasi yang berjalan saat ini.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa persepsi pengguna pada aspek *human* dalam variabel kepuasan pengguna adalah cukup baik; persepsi pengguna pada aspek *organization* dalam variabel prosedur kerja tim adalah tidak baik; persepsi pengguna pada aspek *technology* dalam variabel kualitas sistem adalah cukup baik; persepsi pengguna pada variabel pemanfaatan SIMRS adalah tidak baik; dan terdapat pengaruh antara aspek *human*, *organization* dan *technology* terhadap pemanfaatan SIMRS.

## DAFTAR PUSTAKA

1. UU RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit.
2. RI MK. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 pasal 4 ayat 1 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. 2013.
3. Sabarguna, S. B. Sistem Infomasi Manajemen Rumah Sakit. Yogyakarta: Gadjah Mada Unversity Press; 2003.
4. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2006.
5. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2012.
6. Abda' u PD, Winarno WW, Henderi H. Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. INTENSIF J Ilm Penelit dan Penerapan Teknol Sist Inf. 2018;2(1):46-56.
7. Puspitasari Novianti, Adhistya Erna Permanasari, Nugroho HA. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode UTAUT dan TFF. J Tek Elektro dan Tek Inf. 2013;2(4):225-32.
8. Reni M, Eko S, Purnami Cahya Tri. Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di Rs Roemani Muhammadiyah Dengan Metode Hot Fit Model. J Manaj Kesehat Indones. 2016;04(01):11-9.
9. Fanny N, Adi K, Jati SP. Penerapan Model Hot Fit pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi. Media Kesehat Masy Indones. 2019;18(1):19-25.
10. Husni M, Putra DM. Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di Rsu'aisyiah Padang. J Kesehat Lentera 'Aisyiyah. 2019;2(1):19-26.
11. Marques A, Oliveira T, Martins MFO. Adoption of medical records management system in European hospitals. 4th Eur Conf Inf Manag Eval ECIME 2010. 2011;14(1):265-74.
12. Erimalata S. Pendekatan Hot-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal. J Akunt dan Investasi. 2016;17(2):141-57.
13. Saputra AB. Identifikasi Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. J Penelit Pers dan Komun Pembang. 2016;16(3):135-48.
14. Wahyuni T, Parasetorini A. Metode HOT FIT Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS Dalam Mendukung Implementasi E-Health. J Manaj Inf Kesehat Indones. 2019;7(1):71-5.
15. Cahyaningrum N. Evaluasi Penerapan Sistem Komputerisasi Pendaftaran Pasien di Balai Besar Kesehatan paru Masyarakat (BBKPM) Surakarta. J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehatan. 2016;6(2):53-63.
16. Larinse, Satria D. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode HOT-Fit Pada Pengguna Akhir SIMRS di RSUD-Talaud [Internet]. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana; 2015.
17. S AB, Muhimmah, Izzati. Evaluasi Faktor-faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweg dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. Semin Nas Inform Medis IV. 2013;(Magister Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia):78-86.
18. Dwi Retnaningsih, Dwi Nur Aini IY. Kepuasan keluarga pasien di ruang ICU Rumah Sakit Permata Medika Semarang. J Kesehat Kusuma Husada. 2017;
19. Lestariningsih T, Artono B, Afandi Y. Evaluasi Keberhasilan Implementasi E-learning dengan Metode Hot Fit Model. Innov Res Informatics ( Innov ). 2020;2(1):22-7.